

**PROBLEMATIKA NILAI PENDIDIKAN PADA TOKOH UTAMA DALAM NOVEL  
SETELAH HUJAN REDA KARYA BOY CANDRA: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA**



**PROPOSAL SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Sebagai Persyaratan untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh:

Hesti Dwi Rahayu

NIM 1850800010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA SUKOHARJO**

**2022**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sastra merupakan suatu ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulis atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga ke perasaan dalam bentuk yang imajinatif, cerminan kenyataan atau data asli yang dibalut dalam kemasan estetik melalui media bahasa. Sastra menurut (Hutomo 1997;39) merupakan ekspresi pikiran dan prasaan manusia, baik lisan maupun tulisan, dengan bahasa yang indah menurut konteksnya (Saina, Syamsiyah, & Riko, 2020). Sastra juga merupakan suatu wujud aktivitas imajinatif dan bermanfaat dalam bentuk sebuah karya sastra yang mempunyai nilai rasa yang indah dan menggambarkan suatu kenyataan dalam masyarakat.

Karya sastra merupakan gambaran dari sebuah penemuan, penciptaan kehidupan yang dibentuk oleh sikap, latar belakang, serta keyakinan pengarangnya. Karya sastra penuh dengan imajinasi yang hidup, bukan benda mati ataupun fenomena yang lumpuh (Syafira, 2015). Karya sastra dapat dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan suatu ide atau gagasan seorang pengarang (Pentor, Rai, & Ariana, 2021). Karya sastra ini sendiri mempunyai manfaat bagi para pembacanya. Karya sastra bermanfaat sebagai hiburan untuk para pembaca. Pengarang menciptakan suatu karya sastra tidak lepas dari nilai-nilai yang terkandung di dalam karya tersebut. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mampu memberikan manfaat kepada pembaca. Salah satu nilai yang terdapat pada karya sastra yaitu nilai pendidikan, nilai pendidikan ini mencakup beberapa nilai, yaitu nilai pendidikan sosial, moral, religius, dan budaya.

Nilai pendidikan menekankan pentingnya nilai kebenaran. Mulyana memaparkan bahwa nilai merupakan acuan serta kepercayaan untuk memutuskan pilihan. Menurut pendapat (Mulyana, 2004:11) nilai ialah sesuatu yang diharapkan sehingga mampu menciptakan aktivitas pada diri seseorang (Sukitman, 2016). Pendidikan ialah usaha seseorang atau kelompok untuk mengubah tingkah laku dan sikapnya melalui penyuluhan agar tercapai keseimbangan antara

tujuan dan hubungan emosional dalam masyarakat, sehingga terjadi interaksi yang harmonis (Ningsih, Wardhani, Uzma, & Ayuningtyas, 2021).

Karya sastra dapat dibagi menjadi 3 jenis yakni prosa, fiksi, puisi, dan drama. Prosa fiksi ini sendiri masih terbagi menjadi beberapa jenis yakni dalam bentuk roman, novel, novelet, dan cerpen. Prosa fiksi atau karya fiksi dapat disebutkan dengan prosa cerita, prosa narasi, narasi, ataupun cerita berplot (Hermawan & Shandi, 2019). Salah satu karya sastra yang mampu dijadikan sebagai bahan penelitian yaitu novel. Novel merupakan karangan prosa baru yang panjang dan menyimpan rentetan cerita kehidupan seseorang yang berada pada suatu masyarakat dan menitikberatkan pada sifat dan kepribadian dari seseorang (Pentor et al., 2021).

Pengertian novel menurut (Nurgiyantoro, 2010:9) yaitu novel itu sendiri berasal dari bahasa *Italia* yakni *novella*. yang dalam bahasa Jerman disebut *novelle* dan novel dalam bahasa Inggris, dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia. Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa. Novel menurut (Sardjiman, 1990:55) ialah fiksi yang panjang menyajikan tokoh-tokoh serta memamerkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun (Murpratama, 2012). Novel juga merupakan karya sastra yang populer dan sangat disukai kalangan remaja. Namun, sebagian besar seseorang tidak tertarik membaca novel karena ceritanya panjang dan buku novel itu tebal. Akan tetapi, jika kita sudah membaca novel maka kita akan selalu tertarik untuk membacanya secara terus menerus karena ceritanya yang menghibur dan membuat pembaca berimajinasi terhadap cerita yang dibuat pengarang.

Selain cerita yang dibuat menarik oleh pengarang, bahasa yang digunakan dalam novel cenderung menggunakan bahasa sehari-hari guna untuk menarik para pembaca dan agar lebih mudah untuk dipahami cerita yang di buat. Nilai pendidikan sastra dapat dikenakan guna memberikan pendidikan yang berkualitas kepada masyarakat luas, khususnya pecinta sastra.

Membuat suatu karangan berupa karya sastra tidak terlepas dari kisah kehidupan seseorang. Pengarang kerap kali memakai psikologisnya dalam membuat suatu karya sastra. Pendekatan psikologi sastra yaitu analisis karya sastra yang dianggap menggambarkan proses

serta aktivitas psikologis (Masruroh, 2017). Endraswara (2008:96), mengemukakan pendapat bahwa karya sastra merupakan telaah sastra yang berisi suatu karya sebagai produktivitas kejiwaan (Suprpto, Andayani, & Waluyo, 2014). Penulis selalu memakai cita, rasa, dan niat dalam berkreasi. Sedemikian rupa pembaca dalam memahami karya juga tidak terlepas dari kejiwaannya sendiri-sendiri.

Dalam novel *Setelah Hujan Reda* karya Boy Candra mengandung nilai-nilai psikologi. Maka dari itu, peneliti ingin meneliti konflik batin yang terjadi pada tokoh utama dalam novel tersebut. Psikologi sastra menelaah mengenai kejadian, kejiwaan yang terjadi pada tokoh utama dalam karya sastra yang memberikan respon terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Selain nilai psikologi, dalam novel setelah hujan reda mempunyai nilai-nilai pendidikan di dalamnya. Setiap bab dalam novel tersebut menghadirkan cerita yang menarik untuk dikaji.

Novel setelah hujan reda karya Boy Candra menggambarkan sebuah kisah yang mana cinta itu diciptakan Tuhan bukan untuk dimiliki, melainkan cinta diciptakan untuk dilupakan. Selain itu, novel tersebut menggambarkan keabadian cinta seseorang. Nilai pendidikannya pun dapat di petik manfaatnya.

Deantara dan Natin merupakan sepasang kekasih yang tampan dan cantik. Deantara merupakan mahasiswa seni semester banyak di kampusnya, karena deantara pernah bermasalah dengan salah satu dosen matakuliahnya. Deantara menganggap dosennya mengambil salah satu karya patung yang di buatnya. Natin merupakan mahasiswi kebanggan di kampusnya, karena Natin mahasiwi yang cerdas. Ia mampu lulus dengan indek yang hampir sempurna. Kisah cinta mereka bersemi pada saat mereka masih duduk di bangku SMA sampai mereka melanjutkan perkuliahan. Cinta mereka pun akhirnya kandas karena Deantara yang tak kunjung lulus dan Natin yang mematuhi orang tuanya untuk menikah dengan seorang PNS pilihan tantenya.

Berdasarkan uraian peristiwa yang terjadi dalam novel karya Boy Candra, peneliti tertarik untuk mengangkat judul "*Problematika Nilai Pendidikan pada Tokoh Utama dalam Novel Setelah Hujan Reda Karya Boy Candra: Kajian Psikologi Sastra*".

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini berfokuskan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada novel Setelah Hujan Reda karya Boy Candra.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka ditemukan rumusan masalahnya yaitu apa saja nilai pendidikan yang terdapat pada novel Setelah Hujan Reda karya Boy Candra.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai pendidikan yang terdapat pada novel Setelah Hujan Reda karya Boy Candra.

## **E. Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuannya, peneliti berharap agar penelitian ini mampu mencapai titik yang diharapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat, yaitu:

### **a. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana dalam menambah wawasan keilmuan dan penghayatan, serta pengalaman kesusastraan dikalangan masyarakat dalam mengembangkan pemahaman mengenai nilai-nilai pendidikan tentang karya sastra yang dikhususkan dalam novel dengan menfokuskan kajian psikologi sastra.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi pembaca

Diharapkan mampu memahami nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel Setelah Hujan Reda.

2. Bagi penulis

- a) Dapat menambah pengalaman serta wawasan yang bisa dijadikan sebagai acuan dalam bilang kesusastraan yang serupa.
- b) Dapat memberi dorongan dan motivasi bagi peneliti selanjutnya terkait karya sastra.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **a. Sastra**

Sastra hadir di tengah-tengah masyarakat dan merupakan karya yang dihasilkan oleh pengarang. Sastra adalah ilmu yang memberikan hiburan dan kegunaan. Sumardjo (dalam Rokhmansyah, 2014: 2) mendefinisikan sastra sebagai sebuah ungkapan yang bersumber dari perasaan, gagasan, pemikiran-pemikiran dan pengalaman dari seorang pengarang yang dibangkitkan dalam bentuk yang konkret melalui bahasa. Karya sastra memuat beragam nilai kehidupan dari berbagai aspek yang ada di masyarakat. Sastra sebagai hasil karya dari seorang pengarang, diciptakan melalui proses pemikiran dan perenungan pengarang mengenai hakikat kehidupan (Rokhmansyah, 2014: 2).

Karya sastra pada hakekatnya adalah pengejawantahan kehidupan, hasil pengamatan sastrawan atas kehidupan sekitarnya. Pengarang dalam menciptakan karya sastra didasarkan pada pengalaman yang telah diperolehnya dari realitas kehidupan di masyarakat yang terjadi pada peran tokoh di dunia nyata dan dituangkan ke dalam bidang sastra, aspek pertamalah yang memperoleh perhatian karena bahasa merupakan medium utama karya sastra, sedangkan dalam karya sastra itu sendiri sudah terkandung berbagai masalah (Istiqomah, Doyin, & Sumartini, 2014).

Sebuah karya sastra dipandang sebagai ungkapan realitas hubungan dan konteks penyajiannya di susun secara terstruktur, menarik, dan menggunakan media bahasa berupa teks yang di susun berdasarkan pengalaman dan pengetahuan secara potensial memiliki berbagai macam bentuk perwakilan kehidupan. Karya sastra bukan hanya untuk di nikmati tapi juga di mengerti, maka dari itu diperlukan kajian atau penelitian dan analisis mendalam mengenai karya sastra. Melalui karya sastra, seorang pengarang menyampaikan pandangannya tentang kehidupan

yang ada disekitarnya. Namun, karena sastra selalu berbicara tentang kehidupan, sastra sekaligus memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan itu.

Sastra dalam kehidupan masyarakat memiliki beragam fungsi. Amir (2010) mengungkapkan beberapa fungsi sastra yakni fungsi hiburan, pendidikan, keindahan, moral, dan religius. Karya sastra dapat memberikan perasaan senang kepada pembaca, namun tidak melupakan aspek pendidikan melalui nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sastra menggunakan bahasa yang indah dan pengetahuan terhadap pembaca mengenai moral dan ajaran agama. Karya sastra memiliki beragam bentuk, salah satunya adalah prosa fiksi. Prosa fiksi dapat berupa roman atau novel.

## **b. Novel**

Menurut Abdul Rozak, Zaidan, dkk. (2007:136) novel adalah jenis prosa yang mengandung unsur tokoh, alur, latar rekaan yang menggelarkan kehidupan manusia atas dasar sudut pandang pengarang dan mengandung nilai hidup, diolah dengan teknik lisan dan raga yang menjadi dasar konvensi penulisan. Novel dibuat berdasarkan hasil rekayasa imajinasi pengarang atau berdasarkan kehidupan nyata seseorang yang diangkat untuk dapat dijadikan sebagai sebuah cerita (Fahnial, 2017).

Nurhadi, dkk. (Di, 2008: 1) yang mengatakan bahwa novel adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya sosial, moral, dan pendidikan. Paulus Tukam (Di, 2008: 1) menyatakan bahwa novel adalah karya sastra yang berbentuk prosa yang mempunyai unsur-unsur intrinsik. Dari sudut pandang seni, Waluyo (2002: 36) menyatakan bahwa novel adalah lambang kesenian yang baru yang berdasarkan fakta dan pengalaman pengarangnya. Pengertian yang lebih rinci disampaikan oleh Sumardjo (1999: 2) yang menyatakan bahwa novel dalam kesusastraan merupakan sebuah sistem bentuk. Dalam sistem ini terdapat unsur-unsur pembentuknya dan fungsi dari masing-masing unsur (Agustina, 2015).



Abrams dalam Nurgiyantoro (1998:9) mengungkapkan bahwa sebutan novel berasal dari bahasa Itali novella ( yang dalam bahasa Jerman novelle). Secara harafiah, novella berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Dewasa ini istilah novella mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia novelette (Inggris novelette), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek.

#### **a) Macam-macam novel**

Novel umumnya dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, berdasarkan jenisnya novel dapat dibagi menjadi:

##### **1. Novel Romantis**

Novel yang menceritakan kisah tentang kasih sayang atau cinta. Novel ini banyak menggunakan diksi puitis dan kata-kata indah. Adegan dan dialognya pun menceritakan hal-hal yang romantis. Novel romantis biasanya sangat disukai oleh kalangan remaja. Alurnya pun dibuat semenarik mungkin dan dilanjutkan dengan konflik-konflik yang terjadi pada kisah percintaan. Akhir dari sebuah cerita tersebut dapat dibagi menjadi tiga yaitu: *happy ending* (kisah yang berakhir bahagia atau dua tokoh utama bersatu), *sad ending* (kisah berakhir sedih atau dua tokoh utama tidak bersatu), *ending* menggantung (pembaca dibiarkan menyelesaikan sendiri cerita tersebut) (Santiung, 2019).

##### **2. Novel Horor**

Novel yang menceritakan kisah tentang hal yang sangat menyeramkan dan menakutkan. Novel horor ini akan menampilkan cerita mencekam dan penuh teror yang berasal dari sosok astral maupun pembunuhan. Novel horor pun banyak menghadirkan adegan yang membuat pembaca merasa ngeri dan takut.

### 3. Novel Komedi

Novel komedi ini akan menceritakan cerita lucu, konyol, dan mengundang tawa bagi pembaca. Novel humor bisa menggunakan bahasa diksi yang indah maupun bahasa gaul yang modern dan kekinian. Bahasanya pun tentunya sangat mudah dipahami oleh pembaca.

### 4. Novel Misteri

Novel misteri ini akan mengisahkan kasus misterius yang berkaitan dengan tokoh-tokoh di dalam cerita. Novel misteri sering kali diartikan sebagai kisah horor, padahal penyajian cerita dan latar di novel ini berbeda dengan novel horor. Novel misteri mengangkat sebuah misteri janggal yang harus dipecahkan oleh tokoh cerita. Bahkan, beberapa cerita menyisipkan pesan-pesan yang membuat pembaca makin penasaran dengan cerita yang penuh trik dan beralur *twist*.

### 5. Novel Religi

Novel ini bisa saja merupakan kisah romantis atau inspiratif yang ditulis lewat sudut pandang religi. Atau novel yang lebih mengarah kepada religi meski tema tersebut beragam.

### 6. Novel Inspiratif

Novel ini mengangkat cerita fiksi maupun nonfiksi yang menjadi inspirasi kehidupan yang terjadi di sekitar. Penulis biasanya mengambil tema seputar pendidikan, kehidupan, cita-cita, dan percintaan. Ungkapan emosi dari penulis akan terasa pada perwatakan tokoh, sehingga pembaca ikut mengalami perasaan yang sama. Novel ini juga akan meningkatkan semangat cita-cita pembaca, karena pesan-pesan moral yang disampaikan.

### **c. Nilai pendidikan dalam novel**

Nilai pendidikan dalam sebuah novel menarik untuk dikaji dalam penelitian sastra. Nilai pendidikan tersebut merupakan amanat pengarang kepada pembaca. Nilai pendidikan yang ada di dalam novel, ada yang memiliki hubungan dengan nilai pendidikan yang disampaikan pengarang sebelumnya. Nilai atau dalam bahasa Inggris disebut *value* berarti harga, penghargaan, atau tafsiran. Artinya, harga atau penghargaan yang melekat pada sebuah objek. Objek menurut (Kridalaksana, 1982) adalah berbentuk benda, barang, keadaan, perbuatan, atau perilaku (Mainun, 2015).

Berdasarkan pendapat Frankel dalam (Kartawisastra, 1980:32-35) nilai ialah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efesiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya untuk dijalaankan dan dipertahankan (Sukitman, 2016).

Menurut Tim pembina mata kuliah pengantar pendidikan (2006:23) pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagoegie* berasal dari kata "*pais*" yang berarti anak dan "*again*" yang berarti membimbing. Jadi pendidikan berarti yang diberikan kepada anak. Langevel (dalam pengantar pendidikan, 2006:25) merumuskan pengertian pendidikan adalah bimbingan atau petolongan yang diberikan orang dewasa kepada perkembangan anak, untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melakukan tujuan hidupnya sendiri tanpa dengan bantuan orang lain. Ahmadi dan Uhbiyati (2007:15-24) menjelaskan aspek nilai pendidikan mencakup, pendidikan budi pekerti, pendidikan kecerdasan, pendidikan sosial, pendidikan kewarganegaraan, pendidikan keindahan dan estetika, pendidikan jasmani, pendidikan kesejahteraan keluarga (Yenhariza, Nurrizati, & Ratna, 2012).

### **d. Macam-macam Nilai Pendidikan**

#### **a) Nilai Pendidikan Religius**

Kata dasar *religijs* berasal dari bahasa Latin *religare* yang berarti menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa Inggris disebut dengan religi dimaknai dengan agama. Dapat dimaknai bahwa agama bersifat mengikat, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-nya. Dalam ajaran Islam hubungan itu tidak hanya sekedar hubungan dengan Tuhan-nya akan tetapi juga meliputi hubungan dengan manusia lainnya, masyarakat atau alam lingkungannya. Nilai-nilai religius bertujuan untuk mendidik agar manusia lebih baik menurut tuntunan agama dan selalu ingat kepada Tuhan.

## **b) Nilai Pendidikan Moral**

Moral berasal dari bahasa latin *mos* (jamak: *mores*) yang mengandung arti adat kebiasaan. Menurut Helden dalam Syaiful (2013:241) merumuskan pengertian moral sebagai suatu kepekaan dalam pikiran, perasaan, dan tindakan dibandingkan dengan tindakan lain yang tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip dan aturan. Menurut Sjarkawi (2014:102) mengemukakan moral atau moralitas merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Selain itu, moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia. Dapat dikatakan bahwa nilai pendidikan moral menunjukkan peraturan-peraturan tingkah laku dan adat istiadat dari seorang individu dari suatu kelompok yang meliputi perilaku.

## **c) Nilai Pendidikan Sosial**

Sosial berarti hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat atau kepentingan umum. Nilai pendidikan sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. Perilaku sosial berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya yang ada hubungannya dengan orang lain, cara berpikir, dan hubungan sosial bermasyarakat antar individu.

Nilai pendidikan sosial akan menjadikan manusia sadar akan pentingnya kehidupan berkelompok dalam ikatan kekeluargaan antara satu individu dengan individu lainnya. Nilai pendidikan sosial mengacu pada hubungan individu dengan individu yang lain dalam sebuah masyarakat. Bagaimana seseorang harus bersikap, bagaimana cara mereka menyelesaikan masalah, dan menghadapi situasi tertentu juga termasuk dalam nilai sosial.

## **e. Problematika**

Problematika dari bahasa Inggris "*problematic*", yang mempunyai arti masalah atau persoalan. Problematika menurut KBBI dalam diartikan sebagai permasalahan yang belum dipecahkan (Ernawati, 2020). Problematika dari kata dasar problem yang berarti masalah. Masalah merupakan suatu persoalan yang harus diselesaikan agar terjadi kenyamanan dengan target yang diharapkan dengan baik, untuk tercapainya hasil yang maksimal. Jadi problematika merupakan persoalan atau masalah yang harus diselesaikan agar terjadi kenyamanan yang diharapkan dengan jalan yang baik.

## **f. Psikologi Sastra**

Psikologi sastra adalah cabang ilmu sastra yang digunakan untuk mendekati (mengkaji) suatu karya sastra dari sudut pandang psikologi (Noor, 2004:92). Psikologi dan sastra merupakan dua disiplin ilmu yang berbeda, tetapi keduanya memiliki titik kesamaan, yaitu berbicara mengenai manusia dan saling berinteraksi. Dengan demikian, psikologi dan sastra mempunyai keterkaitan. Hal ini dikarenakan karya sastra dianggap sebagai hasil kreatifitas dan ekspresi pengarang, sedangkan psikologi dianggap dapat membantu seorang pengarang dalam hal mengentalkan kepekaan pada kenyataan, mempertajam kemampuan pengamatan, dan memberi kesempatan untuk menjajaki pola-pola yang belum terjamah sebelumnya. Ini berarti psikologi dapat digunakan pengarang untuk memilih karakter tokoh serta kejiwaan tokoh dalam cerita yang ditampilkan mampu mendukung jalannya cerita.

Hubungan antara karya sastra dengan aspek kejiwaan yang muncul di dalamnya perlu untuk dicermati. Sastrwan memperlakukan kenyataan dan dunia dengan tiga cara, yaitu manipulatif, artifisial, dan interpretatif (Siswanto,2008:46). Manipulatif adalah rekaan yang dimunculkan di dalam karya sastra. Artifisial berkaitan dengan unsur seni yang memperindah teks. Adapun interpretatif dimaksudkan sebagai hasil pengamatan dari pengarang atas fenomena kehidupan yang ada di dalam karya sastra.

Dasar penelitian psikologi sastra antara lain dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, adanya anggapan bahwa karya sastra merupakan produk dari suatu kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar atau subconciuous setelah jelas baru dituangkan ke dalam bentuk secara sadar (conscious). Antara sadar dan tak sadar selalau mewarnai dalam proses imajinasi pengarang. Kekuatan karya sastra dapat dilihat seberapa jauh pengarang mampu mengungkapkan ekspresi kejiwaan yang tak sadar itu ke dalam sebuah cipta sastra. Kedua, kajian psikologi sastra disamping meneliti perwatakan tokoh secara psikologi juga aspek-aspek pemikiran dan perasaan ketika menciptakan karya tersebut (Endraswara, 2003:26).

Dua hal dasar penelitian psikologi sastra tersebut merupakan aspek psikologi pengarang, sehingga kejiwaan dan pemikiran pengarang sangat mempengaruhi hasil dari karya sastra tersebut. Pengarang dalam menuangkan ide-idenya ke dalam karyanya terkadang terjebak dalam situasi tak sadar atau halusinasi yang dapat membelokan rencana pengarang semula.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan ketika akan melakukan penelitian karena dapat dijadikan dasar atau pijakan untuk penelitian selanjutnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain. Berikut hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

### 1. Hasil penelitian dari Dina Syarafina (2020)

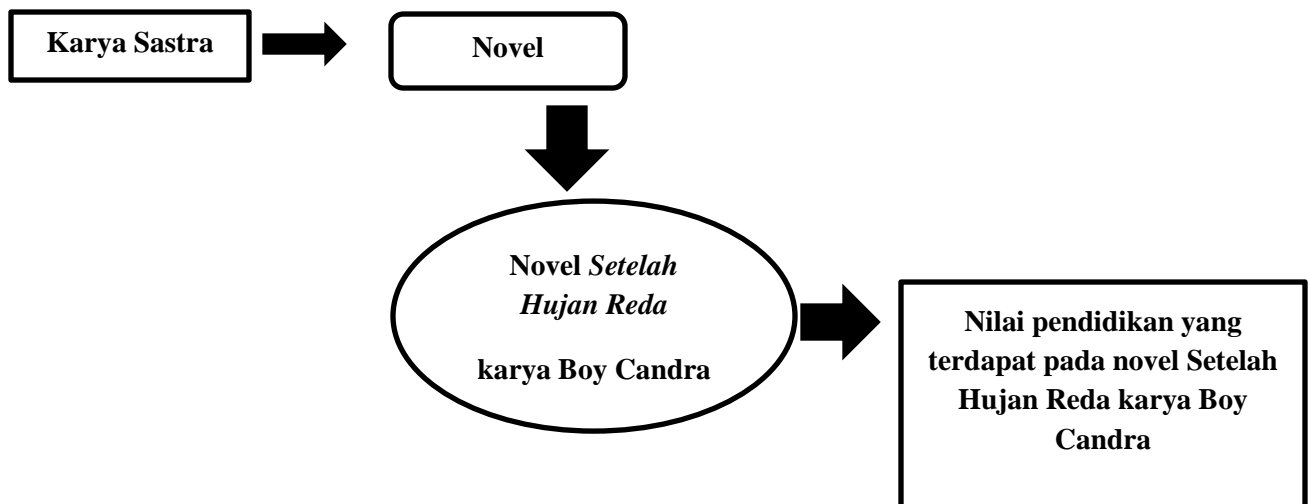
Penelitian yang berjudul “*NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL SEPATU DAHLAN KARYA KHRISNA PABICHARA DAN KELAYAKANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian tersebut juga menggunakan teori psikologi sastra. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mendiskripsikan: 1) nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara, 2) Kelayakan nilai pendidikan karakter dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara sebagai bahan ajar di SMA.

### 2. Hasil penelitian dari Devi Yenhariza, Nurrizati, Elly Ratna (2012)

Penelitian yang berjudul “*NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL ELIANA KARYA TERE LIYE*”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Eliana*, yaitu pendidikan karakter, kecerdasan, sosial dan kesejahteraan keluarga.

## C. Kerangka Berfikir

Novel merupakan karya sastra prosa fiksi. Berdasarkan permasalahan yang ada maka muncul kerangka berfikir agar dapat berhubungan satu dengan yang lain dengan jelas.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan atau Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Bogdan & Biklen S. (1992:21-22) dalam (Rahmat, 2009) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menciptakan data deskripsi yang berupa kalimat maupun tulisan atas tingkah laku orang yang diamati. Menurut Strauss dan Corbin (2007: 1) dalam (Nugrahani, 2014) berpendapat, penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang hasil penelitian tidak terdapat dari prosedur statistik maupun dari suatu bentuk hitungan. Kualitatif merupakan proses penyelesaian masalah yang mempunyai tujuan untuk memahami kejadian yang berhubungan dengan manusia maupun dengan latar belakang sosial budaya (Pertiwi & Weganofa, 2015). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfokus pada kalimat atau tulisan untuk penyelesaian masalah yang bertujuan untuk memahami kejadian.

#### **B. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan menggunakan novel yang berjudul, “Setelah Hujan Reda” karya Boy Candra. Alasan peneliti memilih novel ini sebagai objek penelitian karena novel ini sangat menarik. Novel ini menggambarkan sebuah kisah yang mana cinta itu diciptakan Tuhan bukan untuk dimiliki, melainkan cinta diciptakan untuk dilupakan. Selain itu, novel tersebut menggambarkan keabadian cinta seseorang.

#### **C. Bentuk dan Strategi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dimana penelitian langsung secara intensif, terinci dan mendalam terhadap novel yang diteliti. Artinya, penelitian tersebut hanya dilakukan pada satu sasaran dan diteliti secara mendalam. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dimana data yang dikumpulkan dari membaca novel karena berupa kata-kata dan bukan angka-angka. Hal ini dikarenakan adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci utama terhadap penelitian ini. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan untuk mendapatkan analisis yang lengkap dan mendalam terhadap nilai-nilai pendidikan dalam novel tersebut.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini adalah dari salah satu bab yang terdapat pada novel Setelah Hujan Reda karya Boy Candra. Sumber penelitian ini adalah novel Setelah Hujan Reda karya Boy Candra. Novel tersebut diterbitkan oleh Mediakita pada tahun 2016. Jumlah halaman novel tersebut adalah 200 halaman.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Membaca novel

Langkah pertama ini adalah membaca novel berkali-kali, dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami isi dari sebuah novel yang akan diteliti tersebut.

b. Meringkas Novel

Langkah kedua ini adalah meringkas novel atau data yang berkaitan dengan penelitian.

c. Memberikan tanda

Langkah yang ketiga ini adalah memberikan tanda-tanda pada novel sesuai dengan topik penelitian yang dibahas. Hal ini dapat mempermudah atau mengklasifikasikan data dengan cara menandai, mencatat, dan mengutip bagian-bagian yang dijadikan data.

d. Menganalisis data yang diperoleh dengan mendiskripsikan.

e. Menyimpulkan hasil analisis penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini, ada beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam menganalisis data dari penelitian kualitatif. Berikut adalah proses pelaksanaan penelitian kualitatif:

a) Pada tahap orientasi atau deskripsi, peneliti mendeskripsikan apa yang sudah dibaca.

b) Pada tahap reduksi atau fokus, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh untuk memfokuskan masalah.

c) Pada tahap seleksi, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci.

#### **G. Prosedur Penelitian**

a. Tahap deskripsi atau tahap orientasi, pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dibaca. Peneliti baru mendata sepiintas tentang informasi yang diperolehnya.

b. Tahap reduksi, pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah yang akan dibahas.



- c. Tahap seleksi, pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2015). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Catatan Malam Terakhir Karya Firdya Taufiqurrahman. *Pendidikan Bahasa*, 4(2), 253–263.
- Ernawati, Y. (2020). Problematik Pembelajaran Daring Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 13(1), 4. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v13i1.1029>
- Fahnial, M. R. (2017). *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Remember When Karya Winna Efendi: Analisis Psikologi Sastra*.
- Hermawan, D., & Shandi. (2019). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(1), 11–20.
- Istiqomah, N., Doyin, M., & Sumartini. (2014). Sikap Hidup Orang Jawa dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Sastra Indonesia*, 3(1), 1–9.
- Mainun. (2015). *Analisis Nilai Pendidikan Novel “Jiwa Di Titik Nol” Karya Habib Hidayat sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Novel di SMA*.
- Masruroh, E. D. (2017). *Analisis Cerpen Karya Siswi dengan Pendekatan Psikologi Sastra*. Retrieved from <http://repository.unmuhjember.ac.id/id/eprint/1512>
- Murpratama, D. A. (2012). *Aspek Sosial dalam Novel Pusaran Arus Waktu Karya Gola Gong: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA*.
- Ningsih, W., Wardhani, D. K., Uzma, M. R., & Ayuningtyas, P. (2021). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi Karya Boy Candra. *Jurnal Sosiohumaniora Kodepena*, 2(2), 238–249.
- Nugrahani, F. (2014). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*.
- Pentor, K. P. J. P., Rai, I. B., & Ariana, I. P. (2021). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Hujan Karya Tere Liye*. 12(2), 205–218.
- Pertiwi, W. H. S., & Weganofa, R. (2015). Pemahaman Mahasiswa Atas Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Refleksi Artikel Hasil Penelitian. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 19. <https://doi.org/10.18860/ling.v10i1.3029>
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. *Equilibrium*, 5(9), 2–3. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wtnzc>
- Saina, E., Syamsiyah, & Riko. (2020). “Analisis Struktur dalam Novel “Seperti Hujan Yang Jatuh ke Bumi” Karya Boy Candra. *METALINGUA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 7–13. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.6523>
- Santiung, W. (2019). Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Novel Personifikasi Sastra dan Filsafat. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 1(3), 1–11.
- Sukitman, T. (2016). Internalisasi Pendidikan Nilai Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter). *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2).
- Suprpto, L., Andayani, & Waluyo, B. (2014). Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter Novel 9 dari Nadira Karya Leila S. Chudori. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 2(3), 1–15.
- Syafira, D. (2015). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel “Sepatu Dahlan” Karya Khrisna Pabichara*.
- Yenhariza, D., Nurrizati, & Ratna, E. (2012). *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Eliana Karya Tere Liye*. 1(1), 167–174.